

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI
SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FIRDA RAHMI
NIM. 170201104

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2021M / 1442H**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FIRDA RAHMI

NIM. 170201104

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II

Mashuri, S.Ag., M.A
NIP. 197103151999031009

Syafruddin, S.Ag., M.A
NIP. 19730616201411003

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI
SMP NEGERI 10 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 28 Desember 2021 M
24 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.

NIP. 197103151999031009

Dr. Cut Maitrianti, S. Pd. I., M.A.

NIP. 198505262010032002

Penguji I

Penguji II

Syaiful Anam, S. Ag., M.Ag.

NIP. 197306162014111003

Dr. Syahrul Riza, M.A.

NIP. 197305232007011021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Rizali, S.H., M.Ag.

NIP. 1963091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdha Rahmi
NIM : 170201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa :

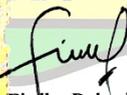
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Februari 2022

Yang menyatakan,




Firdha Rahmi
NIM. 170201151

ABSTRAK

Nama : Firda Rahmi
NIM : 170201104
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 71 Halaman.
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.A

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Guru berupaya meningkatkan motivasi agar terhindari dari beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Al-Qur'an, masalah tersebut yaitu peserta didik keluar masuk dari ruangan, tidak fokus dalam menyimak panjang pendeknya bacaan, tidak fokus dalam memperhatikan bacaan mad, mengganggu temannya dan ribut diruangan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh? dan apakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh?. Dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 21 orang siswa. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa adalah menerapkan metode yang sesuai dengan siswa yaitu dengan memberikan nasehat, dorongan, niali tambahan kepada siswa yang aktif, namun kepada siswa yang tidak mengikuti proses belajar maka diberikan hukuman kepada anak-anak agar siswa dapat menyadari kesalahan tersebut dan niat belajar Al-Qur'annya semakin lebih baik.. Dalam proses belajar Al-Qur'an guru juga memiliki hambatan dalam menjalankan tugas, karena sebagian siswa tidak mendengarkan peringatan dari guru, dan tetap mengulangi kesalahan. Guru hanya terus memeberikan dorongan kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Dari berbagai cara yang dilakukan oleh guru, dapat kita lihat bahwa lebih besar keberhasilan siswa belajar Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang belum berhasil.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga panulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di SMP Negeri 10 Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan batuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu kan Skripsi ini.
2. Bapak Mashuri, S.Ag.,M.A selaku dosen pembimbing I dan Syafruddin, S.Ag., M.A selaku pembimbing yang telah bersedia

meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M. S.I selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.A selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala SMA Negeri 10 Banda Aceh yaitu Drs. Yulisa Nur Adam, Zahraton, S.Ag, dan Nursaidah, S. Ag yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMA Negeri 10 Banda Aceh.
7. Kepada sahabat Reda Hayani, Dina Ainun, Isna Pujiati, dan seluruh teman- teman PAI let. 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu

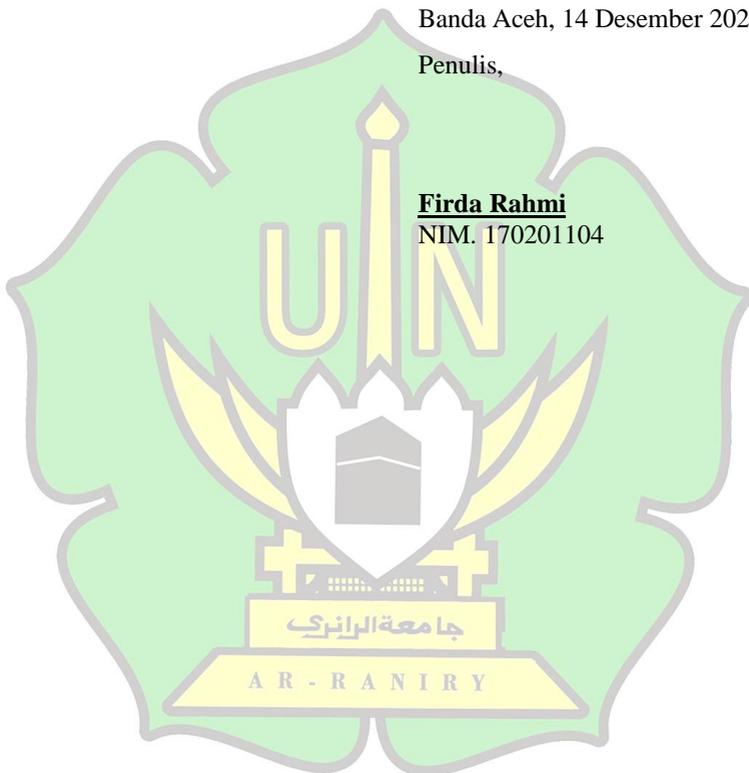
penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 14 Desember 2021

Penulis,

Firda Rahmi

NIM. 170201104



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian terdahulu	6
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II : STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK	
A. Cara Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	11
1. Pengertian Guru PAI.....	11
2. Cara guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.....	19
B. Konsep Dasar Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Peran Motivasi dalam Pembelajaran	22
3. Fungsi Motivasi Membaca Al-Qur'an	23
C. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	24
1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an	24
2. Konsep penting motivasi belajar	25
3. Dasar dan Tujuan Belajar Al-Qur'an.....	25
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	29
5. Indikator Keterampilan Belajar Al-Qur'an	30

6. Etika Belajar Al-Qur'an	32
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar Al-Qur'an	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	41
E. Tehnik Pengumpulan Data	41
F. Tehnik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	44
B. Hasil penelitian	44
C. Analisis hasil penelitian.....	44
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1` : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 10 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berikut ini: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam kehidupan manusia dituntut untuk berakhlak mulia agar menjadi manusia yang saling sayang-menyayangi.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat.² Pendidikan juga harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan

¹ Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Beserta Penjelasan (Bandung: CitraUmbara, 2003), hal. 7.

² Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 144.

dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.³ Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁴ Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Allah SWT. memberikan kemuliaan kepada hamba-Nya yang membaca, mempelajari, membaca dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh hikmah dan manfaat yang tidak terhitung nilainya. Membaca Al-Qur'an akan sangat membantu para penghafal dalam peningkatan prestasi dan kualitas kehidupannya, baik yang secara langsung maupun tidak secara langsung. Sebagai contoh orang yang membaca Al-Qur'an akan lebih mudah membaca dan mempertajam daya ingatnya. Seperti sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَّعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Bersumber dari aisyah; ia berkata: “Rasulullah SAW. Bersabda: “Orang yang pandai akan Al-Qur'an itu dia akan bersama para rasul yang mulia dan taat-taat. Adapun orang

³ Dedi Mulyasana, dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hal. 280.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 5.

⁵ al-Bukhari, dkk, *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah*, (Darussalam: Riyadh, 2008), hal. 803.

yang membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala.”(H.R Muslim).

Membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan motivasi dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Dengan demikian orang yang berhasil membaca Al-Qur'an termasuk orang yang memiliki keteguhan yang kuat dan sifat istiqomah yang luar biasa.

Dalam dunia akademis juga diramaikan mengenai program membaca Al- Qur'an, baik pelajar, maupun pengajar. Sebagian besar mereka beralasan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode peningkatan prestasi akademik serta madrasah yang membawa mereka pada pembentukan akhlak yang mulia. Allah SWT Berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS.Al-Isra’: 82).

Dari paparan singkat diatas bahwa dengan adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an disekolah mampu mendapat apresiasi dari pihak atasan namun tidak hanya itu masyarakat lingkungan sekolah juga memberikan apresiasi karena sekolah tersebut mampu memberikan pendidikan yang lebih baik dan peserta didik juga semakin semangat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh banyak permasalahan yang sering terjadi dikalangan sekolah bahwa peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga pada saat berlangsungnya kegiatan membaca Al-qur'an, peserta didik keluar masuk dari ruangan,

tidak fokus dalam menyimak panjang pendeknya bacaan, tidak fokus dalam memperhatikan bacaan mad, mengganggu temannya dan ribut diruangan. Hal ini dapat mengganggu siswa yang lain ketika kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung. Dengan ini guru PAI sangat berperan penting untuk mengupayakan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di SMP Negeri 10 Banda Aceh*", sebagai upaya untuk mengetahui dan membuktikan motivasi apa saja yang benar-benar dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Karena pada kenyataannya banyak juga orang membaca Al-Qur'an, tetapi prestasi hidup mereka biasa-biasa saja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Di SMP Negeri 10 Banda Aceh?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al- Qur'an Di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Di SMP Negeri 10 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-qur'an Di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya siswa Negeri 10 Banda Aceh. Dengan harapan dengan motivasi belajar Al-Qur'an benar-benar menjadi langkah yang dapat mendorong kualitas serta prestasi mereka.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat menjadikan karya ilmiah sebagai upaya mengembangkan potensi peneliti.⁶ Peneliti juga dapat memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana Kompetensi Profesional guru Rumpun PAI.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru rumpun PAI menerapkan kompetensi professional.

d. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya kompetensi profesional khususnya pada guru rumpun PAI, agar tercipta

⁶ Moharto dan Arisandy Ambarita, *Metodelogi Penelitian System Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hal.47.

suasana baru yang lebih kondusif antara pendidikan dengan peserta didik dalam pembelajaran kelas.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam mempromosikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.⁷ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.⁸ Kajian mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Febri Lavitasari. Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Pada tahun 2017 skripsi ini membahas tentang “peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa SMAN 1 raman utara”. Mengemukakan bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an siswa SMAN 1 Raman Utara dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan pujian sebagai tanda pemberian apresiasi positif pada siswa selain itu juga memberikan nilai plus, dan reward bagi siswa yang rajin

⁷ Muh.Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Bojong Genteng: jejak, 2017), hal. 138.

⁸ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), hal. 26.

membaca Al-Qur'an. Menghukum siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an, dengan menitik beratkan kepada hukuman menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dzaki Humaidi, jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) metro pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan” mengemukakan bahwa upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA muhammadiyah pekalongan dilakukan dengan optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran intrakulikuler. Proses pembelajaran intrakulikuler dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu, yaitu pukul 07.00-07.30 sebelum mata pelajaran dimulai. Selain itu guru al-islam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu, memilih metode yang bervariasi, memberi motivasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Guru juga menjelaskan ilmu tajwid agar siswa dapat memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anita Sofi Alfauziati Rohmah. Jurusan pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono. Mengemukakan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan

cara memberikan hukuman, hadiah, pujian, angka, ulangan, saingan atau kompetensi, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, mengetahui hasil. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu, menunjukkan minat (minat untuk mempelajari bacaan tulis Al-Qur'an) dan siswa lebih tekun menghadapi tugas dari guru (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

Keempat, penelitian yang di lakukan oleh Ida Sulistiani jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD negeri 2 bangsa kecamatan kebasen kabupaten banyumas setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya Ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit, dengan tes praktek membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan : pembagian kelas iqra' dan kelas Al-Qur'an yang melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari senin dan rabu pukul 11.00-12.00 WIB, pemberian tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis Ayat-ayat Al-Qur'an, dan pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam Ayat atau surat pendek Al-Qur'an. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti merumuskan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dalam penulisan ini. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya yaitu bagaimana cara seorang guru memotivasi para siswa agar lebih giat mempelajari Al-Qur'an, di mana di dalam penelitian ini peneliti menjabarkan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih komplit, baik itu dari segi bacaan, tajwid, hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan juga isi pokok didalamnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya terfokus pada satu pokok bahasan saja seperti sikap siswa terhadap cara belajar Al-Qur'an, dan ada juga yang hanya terfokus terhadap motivasi yang diberikan guru kepada para siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dari pemahaman diperlukan suatu pengertian terhadap beberapa istilah yang ada pada judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁹ Upaya dalam penelitian ini merupakan sebagai dasar usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an kepada peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk terus membaca Al-

⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2017), hal. 568.

Qur'an dan memaknai segala penjelasan dalam Al-Qur'an. Upaya juga sebagai tanda kebersihan seorang pendidik dalam memecahkan masalah atau kendala baik dari segi informal maupun nonformal yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga mereka tidak ada kendala dalam proses belajar Al-Qur'an.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa Inggris sering dipadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, pemunculan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

¹⁰ Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuatan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu.

Motivasi belajar Al-Qur'an dapat mendorong dan membuat peserta didik bertindak melaksanakan kegiatan tersebut. Guru berupaya memberikan motivasi dengan cara mengacu pada sebab munculnya perilaku seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai kesuksesan seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, sehingga siswa tidak ada keterpaksaan dalam membaca dan belajar Al-Qur'an.

¹⁰ George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 131.

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Cara Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan, dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Menurut Ahmad Marimba pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu :

- a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.

- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.¹¹

Berpijak dari pengertian di atas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Namun bagi seorang pendidik tetap harus mencoba dengan semangat dan selalu optimis. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, guru bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

- b. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi HOTS.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 82-83.

Bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan reward yang menguntungkan.

c. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Bapak/Ibu bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

d. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.

e. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, Bapak/Ibu bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya

adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

f. Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikutinya.¹²

Adapun cara lain untuk meningkatkan motivasi belajar guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Di bawah ini dikemukakan beberapa cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik. angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar, persaingan, baik persaingan

¹² Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Renika Cipta, 20011), hal. 149.

individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, guru perlu memberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan adanya apresiasi dari guru dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, yang memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik maka hal tersebut dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya. Memberikan pujian merupakan cara yang dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi atau yang rajin melaksanakan ibadah dengan tujuan agar siswa tetap rajin mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dan memengaruhi siswa yang lain agar mencontoh siswa yang mendapat pujian. Dalam memberikan pujian, siswa diharapkan tidak hanya mencari pujian atau reward akan tetapi benar-benar sadar bahwa belajar Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt.

f. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik.

Di samping bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.¹³

g. Hukuman

Hukuman adalah tindakan tegas. Namun hukuman bukanlah tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang guru apabila siswanya melakukan kesalahan. Menghukum diberikan ketika terpaksa. Seringkali hukuman memberikan kesadaran pada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa hukuman diberikan kepada siswa yang bersalah merupakan cara yang diberikan apabila terpaksa dan hukumannya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan siswa sehingga hukuman itu memberikan kesadaran siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

h. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah, guru-guru, dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Hal ini artinya pencapaian tersebut harus dilakukan dalam suatu kerjasama. Semua guru dapat dan harus saling membantu dan kompak dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah, karena hal ini

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

dapat menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan positif siswa.

Berdasarkan penelajan diatas maka dalam hal ini seorang guru mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, berikut dibawah ini yang harus diperhatikan seorang pendidik:

a. Seorang guru hendaknya mampu menyesuaikan penerapan prinsip belajar, prinsip ini bahwa melihat siswa yang berhadir dikelas merupakan salah satu ciri motivasi yang timbul dari dalam diri siswa.

b. Guru hendaknya mampu menyesuaikan unsur atau akibat dalam dinamika pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki hambatan atau permasalahan yang sedang ia hadapi, oleh karena itu guru harus berupaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu :

- 1) Mengajak siswa untuk menceritakan permasalahannya
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan lingkungan untuk mendorong semangat belajar siswa
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, menciptakan suasana gembira berpusat pada perilaku belajar
- 5) Menguatkan siswa untuk memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi hambatan atau permasalahannya sendiri.
- 6) Guru menyesuaikan pengalaman dan kemampuan siswa.

Pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan pendapat Dimiyati, berikut ini caranya:

- a) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
- b) guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
- c) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
- d) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- e) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
- f) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa, peran guru sebagai motivator yaitu, guru harus dapat menyalurkan semangat, merangsang dan memberi rangsangan agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaran, maka guru juga harus bekerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru dan orang tua. Tanpa adanya suatu motivasi dan dukungan dari guru, siswa tidak akan memiliki semangat untuk mempelajari dan belajar Al-Qur'an. Motivasi dan dukungan guru sangat penting bagi siswa-siswanya dalam proses belajarnya. Karena biasanya anak-anak yang dalam belajarnya mendapatkan motivasi dan dukungan

dari guru akan lebih rajin dan serius dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi dan dukungan dari gurunya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

c. Peniruan tingkah laku (Modelling)

Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

B. Konsep Dasar Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong orang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai yang dikehendakinya. Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Selanjutnya sedikit pengertian mengenai belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinampakkan dalam perilaku baru sebagai akibat dari pengalaman maupun latihan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan tingkah laku serta menjaga tingkah laku pada kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Rimang konsep dasar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi dalam diri individu (intrinsik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi instinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa memerlukan belajar karena

¹⁴ Hakim dan Thursan, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hal.26.

keinginan mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

b. Motivasi luar individu (ekstrinsik)

Jenis motivasi ini timbul sebagai pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Bagi anak didik yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan bukanlah masalah bagi guru.¹⁵ Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan konsep-konsep motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas yang didasarkan atas penemuan kebutuhan.
- 2) Penentuan arah tujuan yang hendak dicapai, dan
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

¹⁵ Rimang dan Siti S. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86

2. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.¹⁶ Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai penguat, motivasi dapat berperan apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Memperjelas tujuan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya.

Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar. Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai

¹⁶ Uno, H. Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.34-37.

aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

3. Fungsi Motivasi Membaca Al-Qur'an

Peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan.
- c. Menyeleksi perbuatan.

Dalam perumusan mengenai tingkah laku bermotivasi tersebut dapat diketahui unsur-unsurnya yaitu kebutuhan yang merupakan dasar dari adanya motif, kemudian diwujudkan dalam tingkah laku atau aktifitas dan diarahkan untuk mencapai tujuan, yang mana hal tersebut dilakukan berulang-ulang atau sesering mungkin apabila hal tersebut memuaskan.¹⁷ Antara kebutuhan, tingkah laku atau perbuatan, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan atau aktivitas disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan.

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.5.

Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan punya semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Di samping itu suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya motivasi tentu saja tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.

C. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan (tajwid). Al-Qur'an adalah kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdillah, lafadz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan belajarnya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam buku Al-Islam Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Rois Mahfud, dikemukakan bahwa Al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia secara mutawatir, yang diperintahkan belajarnya dan mendapatkan pahala bagi yang belajarnya.

Sebagaimana uraian di atas, keterampilan belajar dan belajar Al-Qur'an yaitu suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan rangkaian huruf hijaiyah dengan benar dan tepat. Atau dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan belajar Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam belajar teks atau ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Konsep penting motivasi belajar

- a. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar.
- b. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat mereka, dengan menggunakan berbagai macam strategi pengajaran.
- c. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran.
- d. Motivasi berprestasi sebagai kecendrungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.¹⁸

3. Dasar dan Tujuan Belajar Al-Qur'an

- a. Dasar Belajar Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga manusia, ditadaburi oleh akal manusia, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk belajar Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. al-‘Alaq: 1-5)

¹⁸ Iskandari. *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 27.

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan apabila kamu belajar Al-Qur’an niscaya kami ada antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sambutan ditelinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhan mu saja dalam Al-Qur’an, niscaya mereka berpaling kebelakang karena benci” (Q.S. A-isra’: 45-46)

Ayat di atas Allah memerintahkan untuk belajar Al-Qur’an. Belajar Al-Qur’an merupakan salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Allah. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa belajar al-Qur’an secara tekstual maupun dalam arti belajar ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur’an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada manusia untuk belajar. Sedangkan Hadits di atas menunjukkan bahwa seseorang yang belajar Al-Qur’an meskipun dengan mengeja atau merasa kesulitan, maka ia akan mendapat dua pahala, yaitu pahala belajar dan pahala untuk upaya serta kesungguhannya dalam belajar Al-Qur’an. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat Muslim untuk belajar belajar Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.

b. Tujuan Belajar Al-Qur’an

Pada dasarnya kegiatan belajar bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Belajar juga

merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang. Dengan belajar seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis, mengetahui kebenaran dan fakta sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah. Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Bijaksana yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syariat yang paten, yang membuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. al-A'raf: 52).*

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, oleh karenanya tujuan belajar Al-Qur'an itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an adalah:

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keEsaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh

manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya.¹⁹

Sedang tujuan dari belajar Al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca mampu mengenal, belajar dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Belajar dalam suatu pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan. Maka dapat disimpulkan tujuan dari belajar Al-Qur'an yaitu:

- 1) Peserta didik mampu belajar Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- 2) Peserta didik senang dan membiasakan diri belajar Al-Qur'an.
- 3) Peserta didik mengetahui ilmu tajwid.
- 4) Peserta didik termotivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah Al-Qur'an.
- 6) Meningkatkan perasaan beragama peserta didik sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
- 7) Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwanya. Sebab belajar Al-Qur'an dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri, yang pada gilirannya akan mengurangi ketegangan secara signifikan. Selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar,

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hal. 57.

juga dapat mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus-menerus mengalami pembaharuan.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan paling utama yang dilakukan oleh lisan, yang memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan atau yang lain. Sesuai dengan arti dari Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Surah Al Baqarah mempunyai banyak keutamaan, di antaranya seperti yang disebut oleh Nabi Muhammad, akan melindungi kita di hari kiamat nanti. Dalam riwayat Abu Umamah, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَرَأُوا الْقُرْآنَ. فَإِنَّهُ يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. اقْرَعُوا الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقْرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ؛ فَإِنَّهُمَا كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ يَحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَعُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ؛ فَإِنَّ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ (رواه مسلم) (رواه مسلم)

Artinya: “Diceritakan oleh Abu Umamah Al Bahili; dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW perna bersabda: “Bacalah ‘dua tangkai bunga indah’, yakni surat al-Baqarah dan Ali ‘Imran. Sebab, keduanya akan datang pada hari Kiamat laksana penang, atau seperti awan pelindung, atau seperti kelompok burung yang membeberkan sayap-sayapnya dan membela pembaca keduanya. Maka bacalah surat al-Baqarah, sebab di dalamnya terdapat keberkahan. Sedangkan meninggalkannya adalah kerugian. Bahkan, para pelaku kebatilan (para ahli sihir) pun tak mampu menembusnya.” (H.R Muslim).²⁰

²⁰ al-Bukhari, dkk, *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah*, (Darussalam: Riyadh, 2008), hal. 805.

حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: لَأَحْسَدُ لِأَفِي
 اثْنَتَيْنِ. رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ. فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ. وَآتَاءَ النَّهَارِ. وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ
 مَالًا. فَهُوَ يَنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ آتَاءَ النَّهَارِ (رواه مسلم)

Artinya: “Az Zuhri menceritakan kepada kami dari Salim, dari ayah nya, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak ada sifat iri yang di benarkan kecuali terhadap dua orang; terhadap seseorang yang diberi kan Al-Qur'an dan dia bisa membacanya di waktu malam dan di waktu siang. Dan terhadap seseorang yang dikaruniai Allah harta benda, dan dia membelanjakannya dengan baik di waktu malam dan di waktu siang." (H.R Muslim).²¹

5. Indikator Keterampilan Belajar Al-Qur'an

Berikut ini adalah indikator keterampilan belajar Al-Qur'an:

1) Kelancaran dalam belajar Al-Qur'an yang berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan fasih. Dalam belajar Al-Qur'an, belajar dengan lancar berarti belajarnya tidak tersendat-sendat, terputus-putus ataupun tersangkut-sangkut.

2) Tartil dalam belajar Al-Qur'an

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Makna belajar dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan hurufhuruf dan barisnya. Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil: 4).

²¹ al-Bukhari, dkk, *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah*, (Darussalam: Riyadh, 2008), hal. 804.

Ayat tersebut adalah perintah agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil. Makna tartilan secara etimologi yaitu tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi, dan teratur dengan baik. Sedangkan secara terminologi, maksud belajar Al-Qur'an dengan tartil yaitu tidak terburu-buru dalam belajar Al-Qur'an, namun belajar dengan seksama, perlahan, dan disertai juga dengan merenungkan makna dari bacaan yang dibaca. Menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud tartil dalam ayat ini adalah belajar Al-Qur'an dengan pelan-pelan. Dengan belajar secara pelan, pembaca akan terbantu untuk melakukan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat yang dibaca.²²

3) Kesesuaian belajar dengan makhrajnya

Makhraj berarti tempat keluar. Makharijul huruf artinya dalam belajar huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu: a) Jawf artinya rongga mulut b) Halq artinya tenggorokan c) Lisan artinya lidah d) Syafatani artinya dua bibir e) Khoisyum artinya dalam hidung.²³

4) Ketepatan tajwid

Belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhrajnya, melembutkan pengucapannya tanpa berlebihan dan tidak dipaksakan. Ilmu tajwid mempunyai fungsi penting dalam belajar belajar Al-Qur'an, mengingat tidak mungkin seseorang mampu belajar Al-

²² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 999), hal. 231.

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at; Keanehan Bacaan alQur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 41.

Qur'an dengan fasih manakala ia tidak mengetahui sama sekali ketentuan tajwid. Belajar tajwid adalah bagian integral dari belajar belajar Al-Qur'an.²⁴

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara lidah dari kesalahan dalam belajar Al-Qur'an. Hukum mempelajarinya adalah fardhu 'ain bagi setiap mukmin yang ingin belajar Al-Qur'an. Indikator keterampilan belajar Al-Qur'an adalah kefasihan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Fasih berarti belajar dengan lancar dan sesuai ketentuan tajwid, bahkan diharapkan pula mampu belajar dengan suara yang bagus. Fasih dalam belajar Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika belajar Al-Qur'an. Dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik terampil belajar Al-Qur'andi mana peserta didik mampu belajarnya dengan baik, sesuai dengan makhrjanya, lancar, benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan belajar dengan tartil serta diharapkan mampu memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

6. Etika Belajar Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan interaksi yang berkualitas, salah satunya dengan menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan adab atau etika belajar Al-Qur'an. Di dalam bukunya Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya disebutkan bahwa adab belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Disunnahkan belajar Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih karena yang dibaca adalah wahyu Allah.

²⁴ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 46.

Kemudian mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan.

2. Disunnahkan belajar atau membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih.
3. Disunnahkan belajar atau membaca Al-Qur'an menghadap ke arah kiblat, belajarnya dengan khushyuk dan tenang, dan sebaiknya dengan mengenakan pakaian yang pantas.
4. Ketika belajar atau membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, dan sebaiknya sebelum belajar Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
5. Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan belajar ta'awwudz dan do'a.
6. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
7. Bagi orang yang sudah mengetahui arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunnahkan belajarnya dengan penuh perhatian dan perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.
8. Meresapi betul arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.
9. Disunnahkan belajar Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.
10. Sedapat mungkin belajar Al-Qur'an tidak putus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.²⁵

Belajar Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Beberapa etika ketika membaca Al-Qur'an yang lainnya ialah:

- a) Membaca dengan tartil

²⁵ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lkis, 2015), hal. 111.

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Makna belajar dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Disunnahkan tartil untuk tadabbur karena belajar Al-Qur'an dengan tartil lebih dekat kepada penghormatan dan pemuliaan Al-Qur'an, serta lebih berpengaruh bagi hati.

b) Membaca Al-Qur'an dengan irama dan suara yang indah

Al-Qur'an tentunya adalah indah. Oleh karenanya membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah akan menambah keindahan sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan untuk memperindah suara dalam belajar Al-Qur'an dan menghiasinya.

c) Membaca Al-Qur'an dengan pelan (lembut) atau keras.

An-Nawawi mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan suara lembut adalah lebih afdal karena takut riya, atau mengganggu orang yang sedang shalat dan sedang tidur karena suaranya itu. Sedangkan membaca dengan suara keras lebih utama dalam keadaan selain itu karena lebih banyak energi yang dikeluarkan, dan faedahnya sampai kepada para pendengarnya, serta dapat membangunkan hati pembacanya, memfokuskan hatinya untuk berpikir, menghilangkan kantuk dan menambah semangat.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika belajar Al-Qur'an yaitu hendaknya suci dari hadats kecil dan

²⁶ Mukholishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 43.

besar, duduk dengan tenang dan menghadap kiblat, belajar ta'awwudz, belajarnya dengan tartil dan membiasakan diri untuk tidak belajar Al-Qur'an secara terburu-buru, dengan suara yang indah, serta belajar Al-Qur'an dengan pelan (lembut) atau keras.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar Al-Qur'an sebagai berikut: Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan jasmani dan rohani peserta didik.

a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini berkaitan dengan kondisi umum jasmani peserta didik. Tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi pada peserta didik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, istirahat dengan cukup dan olah raga.²⁷

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik di antaranya ialah tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik.

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik :

a. Lingkungan keluarga

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 130.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan yang penting pula.²⁸

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.²⁹ Hal-hal lainnya yang mempengaruhi prestasi peserta didik di sekolah adalah keadaan fisik sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar, serta hubungan antar peserta didik dengan guru.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa, karena keberadaan siswa ada dalam masyarakat. Anak akan terpengaruh terhadap kehidupan yang ada di lingkungannya.³⁰ Dengan teman-teman di sekitar lingkungan rumahnya, anak memerlukan teman belajar atau berdiskusi. Lingkungan yang baik maupun buruk akan mempengaruhi kegiatan

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 104.

²⁹ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 89-90.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

belajar anak. Diharapkan peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan dan tidaknya peserta didik dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan dan lebih menggali data-data dan fakta yang ada dilapangan,terkait tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap ngambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³¹.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian pada lokasi sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh. Sekolah ini dipilih karena memiliki visi dan misi menjadi sekolah yang unggul. Sehingga peneliti memilih sekolah ini agar

³¹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.

dapat memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa di SMPN 10 Banda Aceh.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³² Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu SMP Negeri 10 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi

³²Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidowarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 107.

partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).³³ Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran OSIS dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Adapun narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi SMP Negeri 10 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang mempunyai arti “barang-barang tertulis” atau suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tertulis.³⁴ Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan dari pengurus SMP Negeri 10 Banda Aceh yang meliputi :

- a) Data sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh
- b) Foto sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh

³³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 56.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 196.

- c) Data tenaga pendidik SMP Negeri 10 Banda Aceh
- d) Data siswa-siswi SMP Negeri 10 Banda Aceh

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Data yang di peroleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keempat komponen analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengorganisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil hasil penelitian untuk mempermudah penelitian didalam mencari kembali daya yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom

³⁵ Lexxy J, Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitati*, hal. 248.

sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah di dalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Pada perolehan dari data-data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil terkumpul. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. triangulasi bisa dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pemeriksaan triangulasi dilakukan untuk

meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.³⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, peneliti mengecek kredibilitas kepada siswa yang berbeda dengan teknik yang sama, diantaranya membandingkan dan mengecek data sumber pertama dengan wawancaranya dan data sumber kedua dengan wawancaranya serta dokumentasi. Apabila dari data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber tersebut untuk memastikan data yang lebih valid. Jika hasil dari data tersebut sebanding maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan akan dijadikan sebagai data yang dianalisis selanjutnya.

2. Referensi

Keabsahan data dalam penelitian ini juga diperhatikan tentang kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Pengecekan Anggota جامعة الرازي

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

³⁶Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Newgeri 10 Banda Aceh

1. Sejarah

SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan jenjang pendidikan Menengah pertama yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan. Lokasi SMP Negeri 10 Banda Aceh berdasarkan geografis terletak pada dataran Rendah. SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki kondisi yang baik dan strategis sebagai tempat pelaksanaan pendidikan. Dimana sekolah yang beralamat di Jalan Poteumeuruhom Desa Lamteh Kecamatan Ulee Kareng. SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Banda Aceh, didirikan pada tahun 1980.³⁷ Berdasarkan hasil radar (Pengisian) PMP Tahun 2017 Standar Kompetensi Lulusan telah memenuhi prasyarat menuju SNP 4, di bidang kompetensi pada dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif).

2. Identitas Sekolah

NSS	:	21066105010
NPSN	:	10105434
Nama sekolah	:	SMP NEGERI 10 BANDA ACEH
No Telepon	:	(0651) 25295
Alamat	:	Jln. Poteumeureuhom, Desa Lamteh, Kec.Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
Provinsi	:	Aceh
Tahun berdiri	:	1980
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A

³⁷ Hasil Observasi sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh pada tanggal 02 Desember 2021

Tabel 4.1. Nama-nama Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. Yulisa Nur Adam	Kepala Sekolah	Aktif
2	Chairawati, S.Ag	Waka Kurikulum	Aktif
3	Zahraton, S.Ag	Waka Kesiswaan	Aktif
4	Zahari	Kepala Tata Usaha	Aktif
5	Saspi Yanimar	Bendahara	Aktif
6	Hasanuddin, S.Pd	Bendahara	Aktif
7	Husnul Khatimah, S.Pd	Operator	Aktif
8	Rahmi, S.Pd	Operator Komputer Bid.keuangan	Aktif
9	Mudawali	Penjaga Sekolah	Aktif
10	Rahmad Ishak	Tenaga Kebersihan	Aktif
11	Marzuki	Satpam	Aktif
12	Indra Dirtana	Satpam	Aktif
13	Nurmutia, S. Pd	Koordinator BK	Aktif
14	Marzianis, S. Pd	Kepala Pengajaran	Aktif
15	Iriani, S. Ag	Kepala perpustakaan	Aktif
16	Soemiati	Kepala Lab.IPA	Aktif
17	Hajarul Aini, S. Pd	Wali Kelas VII A	Aktif
18	Yuniati Rosita, S. Pd	Wali Kelas VII B	Aktif
19	Rahmad Hidayat, S. Pd	Wali Kelas VII C	Aktif
20	Safiah A Jalil	Wali Kelas VII D	Aktif
21	Irmawati, S. Pd	Wali Kelas VII E	Aktif
22	Nursaidah, S. Ag	Wali Kelas VIII A	Aktif
23	Nurmala, S. Pd	Wali Kelas VIII B	Aktif
24	Nazariah, S. Pd	Wali Kelas VIII C	Aktif
25	Dwi Ernawati, S.Sn	Wali Kelas VIII D	Aktif
26	Iswati, S. Pd	Wali Kelas IX A	Aktif
27	Erlinawati, S.Pd	Wali Kelas IX B	Aktif
28	Dra ASnawiah	Wali Kelas IX C	Aktif
29	Husna, S.Pd	Wali Kelas IX D	Aktif
30	Nuraini, S.Pd	Wali Kelas IX E	Aktif
31	Dra Syarifah, S.Pd	Pembina UKS	Aktif
32	Rahmad Hidayat, S.Pd	Pembina OSIS	Aktif
33	Maryana	Pembina Prakarya	Aktif
34	Yuniati Rosita, S.Pd	Pembina Sanggar Seni	Aktif

35	Guru Mata Pelajaran - Zahraton, S.Ag - Safiah A Jalil - Nursaidah, S.Ag - Aman Farijiah jun,S.Ag - Iriani, S. Ag	PAI	Aktif
36	- Husna, S. Pd - Ayu Sari Marlinda, S. Pd	PPKN	Aktif
37	- Naila Hafni, S.Pd - Hajarul Aini, S, Pd - Nini Yesita, S Pd - Mulisna, S. Pd	Bahasa Indonesia	Aktif
38	- Nirwana, S.Pd - Mardhiah, S.Pd - Lolida, S.Pd - Chairawati, S.Ag - Marziani, S.Pd	Matematika	Aktif
39	- Iswati, S.Pd - Nurmala, S.Pd - Erlinawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Aktif
40	- Irmawati, S.Pd - Soemiati, S.Pd - Muktharuddin, S.Ag - Dra Syarifah, S.Pd - Hasanuddin, S.Pd - Maskura, S.Pd - Nilawati, S.Pd	IPA	Aktif
41	- Nuraini, S.Pd - Nazariah, S.Pd - Dra Asnawiyah, S.Pd - Ainun Mardiah, S.Pd	IPS	Aktif
42	- Dwi Ernawati, S.Sn - Yunita Rosita, S.Pd	Seni Budaya	Aktif
43	- Rahmad Hidayat, S.Pd - Asmara Jaya, S.Pd - T. Achyar Firdaus, S.Pd	Penjas	Aktif
44	- Maryana	Prakarya	Aktif

SMP Negeri 10 Banda Aceh terletak pada bagian yang sangat strategis tepatnya pada Desa Lamteh Kecamatan Ulee Kareng dan berada di tengah-tengah masyarakat setempat, sehingga dapat dijangkau, suasana yang ada di sekolah tersebut bernuansa kehijauan, serta terlalu

jauh dari jalan raya, hal ini siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Guru, siswa, dan masyarakat yang berada pada lingkungan sekolah semuanya beragama islam dengan budaya Aceh Yang islami.

3. Sarana dan Prasarana

- a. Perpustakaan : 1 Unit
- b. Laboratorium : 4 unit
- c. Ruang BP/BK : 1 Unit
- d. Toilet : 5 Unit
- e. Ruang Tata Usaha : 1 Unit
- f. Ruang Uks/Osis : 1 Unit
- g. Mushala : 1 Unit
- h. Kantin : 1 Unit

4. Jumlah Siswa

Siswa merupakan peran utama yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Jika siswa tidak terlibat di dalamnya maka pembelajaran tidak dapat terlaksana. Namun tanpa adanya guru di dalam kelas pengajaran dapat dilakukan secara mandiri dengan teman sekelas melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok.

Adapun jumlah siswa-siswi yang tercatat di SMP Negeri 10 Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Awal bulan			Akhir bulan			Wali kelas
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
I	VII A	17	15	32	17	15	32	AD
	VII B	20	13	33	20	13	33	DS
	VII C	20	12	32	21	12	33	IM
Jumlah		57	40	97	57	40	98	98

II	VII A	12	21	33	12	21	33	NL
	VII B	17	15	32	17	16	33	NZ
	VII C	21	12	33	21	12	33	DE
	VII D	15	17	32	15	18	33	Ny
	VII E	20	12	32	20	12	32	YR
Jumlah		85	77	163	85	77	164	164

II	IX A	12	17	29	12	17	29	HA
	IX B	17	12	29	17	11	28	MD
	IX C	16	13	29	16	13	29	NW
	IX D	12	15	27	12	15	27	IS
	IX E	15	11	26	15	11	26	NS
Jumlah		72	68	140	72	67	139	139
Jumlah seluruhnya								401

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah proses penelitian dan pengumpulan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banda Aceh 02 Desember 2021 s/d 4 Desember 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI 2 orang dan 9 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu Zahraton S. Ag selaku guru mata pelajaran PAI yang membantu dalam mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara. Sedangkan pengamat lainnya yaitu Dina Ainun yang merupakan mahasiswa prodi PAI yang membantu peneliti dalam mengambil dokumentasi wawancara. Adapun terkait dengan hasil penelitian yang di lakukan peneliti selama berada di lapangan SMP 10 Banda Aceh dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap pihak yang terkait.

1. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan di atas peneliti merumuskan beberapa pertanyaan. Dari beberapa pertanyaan tersebut diharapkan akan dapat terjawab rumusan masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat uraian berikut ini:

- 1) Metode apa saja yang ibu gunakan untuk menambah keinginan siswa dalam belajar Al-Qur'an?

Metode-metode penerapan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik tentunya berbagai bentuk penerapan dengan melakukan pendekatan dengan siswa atau memberikan nilai, memberikan hadiah, memberikan persaingan atau kompetensi, memberikan ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, minat (guru menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar), memberikan angka, tujuan yang diakui (memahami tujuan yang akan dicapai, sangat berguna dan menguntungkan). Sebagaimana yang di ungkapan oleh ibu Zahraton, S. Ag sebagai guru PAI, beliau mengungkapkan:

“Untuk menambah keinginan siswa belajar al-Qur'an, yang pertama sekali dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa, mengenal karakter siswa, dengan ceramah, dan peraktek. Ibu mengajar 4 kelas jadi setiap kelas itu berbeda karakter anak, jadi ibu menerapkan sesuai dengan karakter anak-anak, namun anak-anak itu persiapannya sudah bagus karena rata-rata siswa ada pengajian diluar”³⁸

Pernyataan yang diberikan oleh Zahraton, S. Ag dikuatkan lagi oleh ibu Nursaidah S. Ag sebagai guru PAi juga, beliau mengungkap bahwa:

“Metode yang saya lakukan dalam menambah keinginan siswa dalam belajar al-Qur'an dengan mengajak siswa sama-sama

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zahraton S. Ag, 02 Desember 2021

membaca al-Qur'an dengan cara bacaan mereka masing-masing, dengan cara tersebut dapat kita ketahui dimana letak kelemahan siswa, maka siswa yang belum lancar bacaannya kita ajarkan semampu kita terus memberikan semangat kepada siswa".³⁹

Setelah mendengarkan ungkapan dari kedua guru PAI, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang metode apa saja yang diberikan guru PAI untuk menambah keinginan siswa dalam belajar al-Qur'an, siswa-siswi rata-rata mengungkapkan bahwa:

"Penerapan yang diberikan oleh guru, belajar sambil bermain dengan dengan membagi kelompok, materi-materinya juga bervariasi tentang mad-mad, dengung dan tajwid-tajwid dalam al-Qur'an".⁴⁰

Berdasarkan berbagai ungkapan di atas maka dapat kita ketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi kepada siswa dengan berbagai metode penerapan, dan juga bervariasi, dengan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat dalam belajar tidak hanya itu siswa juga mendapat wawasan yang luas tentang belajar al-Qur'an.

2) Adakah ibu memberikan hadiah kepada siswa yang aktif belajar?

Berdasarkan pertanyaan di atas maka Ibu Zahraton, S.Ag mengungkapkan bahwa:

"Ibu memberikan apresiasi dalam bentuk sajadah kalau untuk anak perempuan, untuk anak laki-laki peci atau ada juga berupa nilai plus".

Ditegaskan oleh ibu Nursaidah S.Ag, beliau mengatakan:

"Hadiah pastinya diberikan kepada siswa yang rajin dan yang bersungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an, hadiah tersebut

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Saidah S. Ag, 03 Desember 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 10 Banda Aceh, 04 Desember 2021

berupa sajadah, peci, dengan diberikan hadiah tersebut siswa makin semangat dalam belajar al-Qur'an”.

Ungkapan dari kedua guru PAI tersebut sesuai juga dengan apa yang di ungkapkan oleh ketua kelas dan wakil, ia mengatakan:

“Guru ada memberikan hadiah, peci dan sajadah, kadang-kadang juga dibagikan kepada semuanya seperti makanan”.⁴¹

Dari beberapa ungkapan di atas sangat kuat bahwa guru membarikan hadiah-hadiah yang sangat menarik kepada siswa-siswi untuk membangkit semangat siswa dalam belajar.

3) Adakah ibu memberikan motivasi kepada siswa secara langsung?

Pada pertanyaan selanjutnya ini, ibu Zahraton, S. Ag mengatakan bahwa:

“Memberikan support terus memberikan dorongan, bisa atau tidak bisa dengan kita memberikan semangat, berlatih dan berlatih terus insyaallah anak-anak walaupun tidak 100% berhasil, tetapi guru tidak berputus asa dalam memberikan motivasi, karena yang namanya belajar kita tidak mengenal usia, jadi dengan ini Alhamdulillah anak-anak semakin semangat dalam belajar.”

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Nursaidah S. Ag, dalam ungkapan beliau:

“Ada, karena siswa pastinya membutuhkan support dari guru, dengan memberikan dorongan, kadang-kadang guru juga memberikan nasehat kepada siswa, mengajak siswa dan mengajarkan siswa, baik di kelas maupun diluar kelas sehingga siswa terbiasa dan melekat dalam ingatannya tentang al-Qur'an”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan guru-guru di atas, siswa-siswi juga mengatakan.:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelas dan Wakil Kelas, 02 Desember 2021

“Guru-guru kadang menceritakan perestasi-perestasi orang yang rajin membaca al-Qur’an, dan guru mengajarkan kami untuk belajar al-Qur’an”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas bahwa tentunya bagi guru sangat-sangat di perlukan oleh siswa-siswi untuk memberikan dorongan dan motivasi.

4) Adakah ibu mengajak siswa untuk belajar di lapangan (luar kelas)?

Sekolah di SMP 10 Banda Aceh memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat yang bagus untuk belajar, apakah guru disekolah tersebut mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar siswa dapat belajar dengan rileks. Dengan ini ibu Zahraton sebagai guru PAI, beliau mengungkapkan:

“Bukan hanya di lapangan, ibu mencari suasana bisa kadang-kadang ibu mengajak belajar di ruangan ibu karena lebih terbuka, kadang-kadang dimushalah atau kadang-kadang kalau cuaca mendukung maka duduk dibawah pohon, jadi naak-anak lebih rileks, santai dan dapat menikmati alam”.

Ungkapan dari ibu Zahraton, dikuatkan oleh ibu Nursaidah, beliau mengatakan:

“Belajar al-Qur’an biasanya selain dikelas, kami belajar di mushalah atau di bawah pohon, sehingga siswa dapat terbuka pikirannya dan dapat fokus dalam belajar, dan tidak membosankan dalam belajar”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa, dapat di simpulkan bahwa, siswa sangat senang belajar diluar atau di lapangan, di sebabkan siswa terkadang bosan belajar dikelas. Dengan ini

⁴² Hasil Wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 10 Banda Aceh, 04 Desember 2021

dapat kita ketahui belajar di lapangan sangat perlu bagi siswa karena dengan belajar di lapangan siswa dapat melihat suasana baru atau dapat terbuka pikirannya dengan suasana-suasana yang berdeda, dan belajarpun sangat-sangat rileks bagi siswa dan guru.

- 5) Bagaiman ibu menciptakan suasana gembira ketika mengajar dikelas?

Suasana menyenangkan dapat menghilangkan rasa suntuk atau kebosanan siswa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Zahraton dan Nursaidah dalam ungunya:

“Dengan bershalawat, dengan video-video yang diputar seperti video tentang mengenal hukum tajwid, karena kadang-kadang anak-anak sudah bosan, jadi dengan kita mengajak siswa untuk bershalawat dapat menghilangkan rasa bosan anak-anak”.

Berdasarkan yang dikatakan oleh kedua guru tersebut siswa-siswi juga mngatakan:

“Suasana gembira biasanya guru menceritakan cerita lucu-lucu, dan bershalawat bersama”

Dari berbagai ungkapan guru dan siswa, menciptakan suasana gembira sangatlah berperan penting pada dunia pendidikan anak atau pendidikan siswa, dengan suasana gembira siswa tidak merasa bosan, ngantuk ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 6) Adakah apresiasi tersebut berupa nilai tinggi?

Apresiasi merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa-siswi yang rajin dalam belajar al-Qur’an. Nilai juga merupakan salah satu bukti kesungguh-sungguhan belajar siswa. Ibu Zahraton dan Nursaidah memberikan penilaian yang sama, sebagaimana ungkapan guru-guru tersebut bahwa:

“Yang biasanya ibu memberikan nilai 80 maka langsung

memberikan nilai 90 supaya anak-anak semakin semangat dalam belajar, memberikan nilai juga harus melihat bagaimana hasil belajar siswa, tidak sembarang memberikan nilai tinggi.”

Berdasarkan yang dikatakan oleh kedua guru tersebut siswa-siswi juga mengatakan:

“Ada, dengan berupa nilai tambahan”

7) Apakah ibu memberikan pujian saja terhadap siswa yang rajin?

Pujian juga merupakan bagian dari apresiasi, maka dengan pertanyaan ini guru Zahraton dan Nursaidah memberikan jawaban yang sama dan pendapat yang sama, merka mengatakan bahwa:

“Tentunya memberikan pujian terhadap anak-anak yang aktif, namun kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan maka kita berikan semangat dan terus menuntun ia agar semakin semangat belajar. Siswa ada juga yang tidak sama sekali mengikuti pembelajaran maka saya memberikan hukuman kepada anak-anak berupa hafalan surat pendek”.

Berdasarkan yang dikatakan oleh kedua guru tersebut siswa-siswi juga mengatakan:

“Ada, seperti guru memuji siswa yang aktif belajar di kelas untuk menjadikan sebagai contoh bagi siswa yang lain.”

8) Adakah ibu menggunakan media untuk mengajarkan siswa?

Media merupakan salah satu jenis bentuk pembelajaran. Media yang menggabungkan berbagai media seperti teks, gambar, foto, film, video, dan sebagainya secara bersamaan dan saling berkaitan dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.

Maka dengan ini ibu Zahraton mengatakan bahwa:

“Menggunakan audio visual, kadang-kadang membawa teb, membagikan kelompok dengan meteri yang sama, kami guru PAI mengizinkan anak-anak untuk membawa handphone dengan catatan khusus untuk pembelajran yang berhubungan dengan al-

Qur'an, materi yang berhubungan dengan makharijul huruf maka membuka video-video yang mengenai tajwid”.

Ibu Nursaidah juga memberikan penjelasan bahwa:

“Siswa diberikan izin untuk membawa handphone pada saat pembelajaran al-Qur'an, dengan ini siswa dapat melihat video-video bagaimana pengucapan huruf-huruf hijayyah yang baik dan benar, kadang-kadang juga memberikan media yang berupa huruf-huruf hijayyah dari kertas karton dan menyuruh siswa-siswi untuk menyusun huruf-huruf tersebut”.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, maka siswa juga mengungkapkan hal yang sama, mereka senang dengan media-media yang di berikan oleh guru selain itu juga siswa, dapat mengetahui cara-cara pengucapan yang baik dan benar pada bacaan al-Qur'an.⁴³.

“Dalam bentuk memutar video-video mengenal huruf hijayyah”

9) Adakah ibu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

Pada proses pembelajaran tentunya guru perlu untuk membiasakan mereka terus mengulang-ulangi cara pengucapan atau hukum-hukum tajwid pada al-Qur'an, karena anak-anak hanya bisa mengulang pada saat berada di sekolah. Ibu Zahraton dan Nursaidah menjawab dengan seksama, bahwa:

“Ibu mereview atau mengulang kembali supaya anak-anak mengingat apa yang sudah di pelajari, menanyakan semua yang sudah di pelajari dari awal pembelajaran.”

Ungkapan ini di kuatkan oleh siswa-siswi disekolah bahwa:

“Guru ketika pembelajaran berlangsung selalau menanyakan kembali tentang materi yang sudah di jelaskan.”

⁴³ Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 10 Banda Aceh, 04 Desember 2021

10) Dari beberapa penerapan yang sudah ibu terapkan kepada siswa, apakah ada salah satu penerapan yang membuat siswa sangat termotivasi?

Penerapan yang di lakukan oleh guru tentunya ada beberapa yang sangat ampuh, Ibu Zahraton mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak sudah banyak yang berhasil, walaupun tidak mencapai 100% tetapi 50% dari apa yang saya lakukan. Saat-saat diluar jam pelajaran saya panggil siswa dan mengajarkan tetapi bagi siapa yang mau saja, tidak memaksa anak-anak, siswa kadang-kadang bertanya tentang materi yang belum ia pahami maka ibu menjelaskan hal-hal tersebut, karena anak-anak awal mulanya tidak tau apa-apa, maka terlihat jelas ada perubahan bagi siswa.”

Nursaidah juga mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini siswa masih senang dalam pembelajaran al-Qur’an seperti memakai media, atau menonton video lalu mempraktekkannya, walaupun tidak sepenuhnya siswa mengalami keberhasilan, karena ada siswa yang memiliki keterbatasan atau daya tangkapnya lambat, maka dari itu dapat saya memakluminya, tapi saya juga tidak berputus asa untuk terus mengajarkan siswa”.

2. Apakah kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qr’an di SMP Negeri 10 Banda Aceh?

1) Apa saja kendala/permasalahan yang di hadapi dalam memberikan motivasi?

Pada proses pembejalaran al-Qur’an tentunya guru mengalami permasalahan dalam mengajarkan siswa. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu Zahraton:

“Kadang-kadang ketika saya memanggil anak-anak kedepan menguji mereka untuk membaca al-Qur’an dan siswa diam, dan saya bertanya, kenapa nak? “saya tidak mengerti buk”, saya bertanya lagi, bismillah saja kamu tidak bisa? “bisa buk”. Nah

siswa ada yang mau ada yang tidak, kadang-kadang ada anak-anak othis, keterbatasan mental, kadang-kadang mereka ada yang membaca dengan benar pengucapannya tetapi hanya pada suara mereka saja yang tidak jelas.”

Ibu Nursaidah juga mengatakan dengan jelas bahwa:

“Kendala yang di hadapi tentunya ada, seperti siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, tapi kadang-kadang siswa tersebut ketika di tanyakan mereka mengerti dan bisa menjawabnya, berbeda dengan yang memang tidak bisa membaca sama sekali, di karenakan ada siswa yang tidak belajar di rumah di akibatkan tidak ada yang mengajarkan, maka kami mengajarkan siswa yang tidak bisa dan terus membimbing mereka sampai fasih dalam mengenal huruf-huruf bacaan al-Qur’an”.

Berdasarkan yang di katakan oleh kedua guru siswa mengatakan bahwa:

“Cara guru mengatasi permasalahan pada siswa, dengan cara tetap mengajak siswa untuk selalu belajar al-Qur’an karena al-Qur’an merupakan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim.”

Dari ungkapan tersebut maka dapat kita ketahui permasalahan para pengajar perlu penegasan kepada anak-anak agar tetap belajar. Pengajar tidak kehabisan cara supaya anak-anak tetap berkeinginan belajar dan mengamalkan al-Qur’an.

2) Adakah ibu mengajak siswa untuk menceritakan permasalahan yang ia hadapi.

Ibu Zahraton dan Ibu Nursaidah sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Siswa tidak ada yang mengaku ketika ditanyakan, tetapi guru dapat melihat pada keseharian siswa, seperti kasus pada siswa yang tidak mau membaca al-Qur’an karena orang tua tidak mengajarkan mereka membaca al-Qur’an, karena mereka ada yang anak brokenhome, ada yang tinggal dengan nenek saja, tinggal

dengan kakak, abang, sehingga mereka kurang pendidikan dari rumah”.

Untuk menguatkan ungkapan dari kedua guru PAI tersebut, maka ketua kelas dan wakil juga mengungkapkan bahwa:

“Guru selalu bertanya kepada kami, hanya saja kamu tidak menjawab, biasanya kadang-kadang bosan terhadap pembelajaran tapi kami tidak memberitahukan kepada guru, hanya diam saja dan walaupun ada permasalahan diluar kami tetap tidak menceritakan kepada guru”.⁴⁴

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat kita ketahui bahwa guru yang harus memperhatikan siswa, tidak bisa dengan cara menanyakan kepada siswa maka bisa ditanyakan kepada keluarganya, dengan cara ini guru dapat menyesuaikan situasi pengajaran terhadap anak didiknya.

3) Adakah ibu mengajarkan mengenal huruf-huruf hijayyah kepada anak yang tidak bisa membaca al-Qur’an.

Kedua guru PAI masih mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Melatih anak-anak untuk menuntun membaca al-Qur’an, mengajarkan, ilmu tajwid-tajwid, dengan cara mempraktekan pengucapan huruf-huruf hijayyah”.

Berdasarkan yang dikatakan oleh kedua guru tersebut siswa-siswi juga mengatakan:

“Ada”

Dari ungkapan tersebut bahwa guru memang perlu menerapkan atau mempraktekan hal tersebut, supaya mudah di pahami oleh siswa-siswi.

4) Apa saja yang ibu lakukan akhir pembelajaran al-Qur’an

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelas dan Wakil Kelas, 04 Desember 2021

Diakhir pembelajaran al-Qur'an tentunya wajib di lakukan oleh guru yaitu menutup pembelajaran dengan membaca do'a selain itu rata-rata guru atau para pengajar melakukan hal yang sama pada saat diakhir pembelajaran, seperti yang di katakan oleh Ibu Nursaidah dan ibu Zahraton, mereka mengatakan bahwa:

“Pertama memberikan renungan atau kurang lebih memberikan motivasi bahwa al-Qur'an sebagai penuntun kita di akhirat sebagai cahaya dalam kubur, itulah sebagai motivasi kepada anak supaya lebih mencintai al-Qur'an, terakhir menutup dengan do'a setelah membaca al-Qur'an, dan shalawat”.

Senada dengan yang di katakan oleh kedua guru, siswa-siswi mengungkapkan bahwa:

“Yang di lakukan biasanya membaca do'a belajar, doa'a setelah membaca Al-Qur'an, tanya jawab kadang-kadang seperti quis.

Berdasarkan ungkapan tersebut berarti siswa sangat tertib dalam belajar dan guru juga sangat berperan aktif dalam membina siswa-siswi supaya menjadi siswa yang berkualitas bagi nusa dan bangsa.

5) Adakah ibu mencontohkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar diakhir pembelajaran.

Ibu Nursaidah dan ibu Zahraton, masih dengan ungkapan yang senada, mereka mengatakan bahwa:

“Memberikan contoh bacaan kepada siswa sudah pasti selalu di lakukan, siswa menyimak langsung, dengan ibu membaca terlebih dahulu “nak perhatikan bacaan ibu, jangan perhatikan ibu tapi perhatikan pada al-Qur'an, dimana panjang-pendeknya, dengungnya dan huruf-hurufnya supaya kalian tahu” itu yang ibu terapkan diakhir pembelajaran”.

Siswa-siswi juga mengatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kami mendengarkan dan menyimak bacaannya, lalu mengulang kembali bacaan sebagaimana yang dibacakan oleh guru”.

Berdasarkan respon dari guru dan siswa, terlihat bahwa rata-rata persentase respon siswa terhadap kegiatan proses keberlangsungan pembelajaran al-Qur'an bahwa guru menyatakan siswa rata-rata berhasil dalam belajar al-Qur'an. Hanya saja ada beberapa siswa yang tidak bisa, bukan tidak bisa tetapi masih belum lancar di sebabkan pengucapan makhratnya belum jelas.

6. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi Pertanyaan wawancara dilakukan langsung dengan guru PAI dan siswa-siswi, dengan masing-masing pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, baik yang di lakukan sesuai metode-metode yang disusun terhadap siswa. guru telah berusaha semampunya untuk membimbing dan mendidik siswa kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Usaha yang di lakukan melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya dengan pembiasaan yang baik, keteladanan yang di berikan kepada anak-anak tersebut, di harapkan anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya.

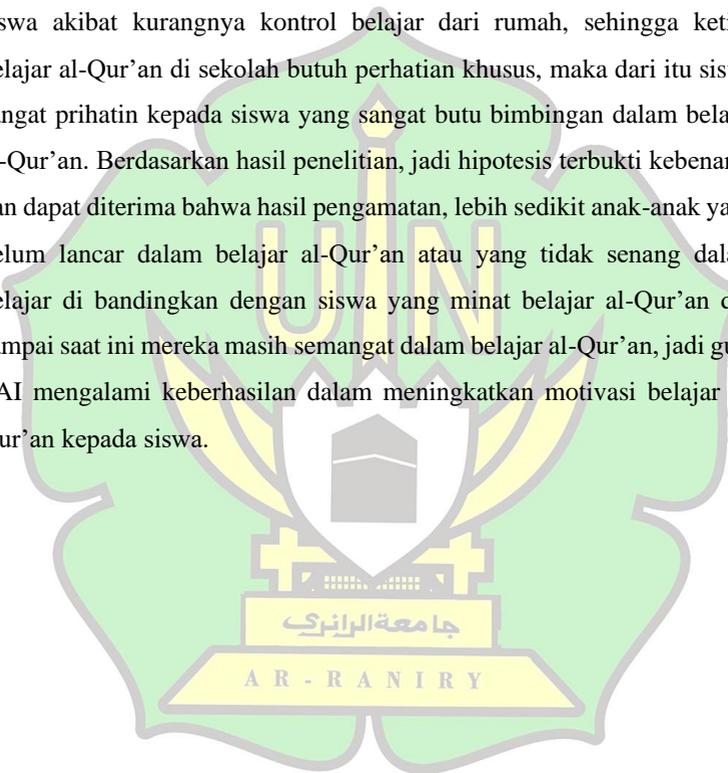
1. Usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis terbukti kebenarannya dan dapat di terima. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa adanya usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an. Seperti menerapkan bebrapa metode seperti memberikan hadiah, nasehat dan lain-lain seperti yang sudah di jelaskan awal. Guru PAI memberikan hukuman kepada anak didik yang tidak mengikuti proses belajar al-Qur'an. Sebagaimana yang di jelaskan Sardiman dalam bukunya bahwa motivasi dapat di katakan sebagai daya penggerak atau dorongan yang berbentuk pemberian nilai, pujian, hadiah, persaingan dengan ini motivasi di berikan karena munculnya suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut guru PAI menerapkan metode tersebut dalam membimbing anak didik walaupun belum sepenuhnya berhasil. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan guru PAI telah melakukan berbagai macam metode/cara, salah satunya adalah dengan cara melakukan pendekatan pada siswa seperti setiap proses belajar anak-anak berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan dalam bacaan al-Qur'annya. Metode keteladanan, guru PAI memberikan contoh yang baik dalam setiap pembicaraan dan tingkah lakunya, karena guru sebagai sosok keteladanan bagi mereka.

2. Kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 92.

Salah satunya yang menjadi kendala adalah kurangnya keaktifan anak-anak dalam belajar al-Qur'an, dan kebosanan yang sering terjadi proses belajar. Solusinya adalah tetap mengontrol anak-anak, memberikan hukuman, dan mengajak anak-anak berlomba dalam menghafal dan mendapatkan hadiah. Guru PAI melihat kesulitan belajar siswa akibat kurangnya kontrol belajar dari rumah, sehingga ketika belajar al-Qur'an di sekolah butuh perhatian khusus, maka dari itu siswa sangat prihatin kepada siswa yang sangat butu bimbingan dalam belajar al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis terbukti kebenaran dan dapat diterima bahwa hasil pengamatan, lebih sedikit anak-anak yang belum lancar dalam belajar al-Qur'an atau yang tidak senang dalam belajar di bandingkan dengan siswa yang minat belajar al-Qur'an dan sampai saat ini mereka masih semangat dalam belajar al-Qur'an, jadi guru PAI mengalami keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an kepada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh, yaitu: dengan cara menggunakan ceramah, praktek, memutar video tentang mengenal makharijul huruf. Pada siswa yang rajin dan pintar guru juga memberikan apresiasi dalam bentuk sajadah, peci dan nilai plus. Untuk menghilangkan rasa bosan siswa guru juga mengajak siswa belajar di luar kelas dan mengajak siswa untuk bershalawat dengan cara ini siswa lebih terbuka dan rilek dalam belajar. Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru PAI bahwa lebih banyak siswa memiliki keberhasilan dalam belajar al-Qur'an di bandingkan dengan siswa yang belum berhasil dalam belajar al-Qur'an.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah siswa mempunyai daya tangkapnya lambat. Sebagian siswa tidak mau membaca al-Qur'an karena orang tua tidak mengajarkan mereka membaca al-Qur'an, karena mereka ada yang anak brokenhome. Diakhir pembelajaran guru juga memberikan contoh bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, sebelum pembelajaran di akhiri guru meminta siswa untuk membacakan do'a dan bershalawat bersama. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa pihak guru memiliki kesulitan dalam memberikan motivasi,

karena sebagian siswa ada yang memiliki daya tangkapnya lambat, maka guru hanya bisa memberikan semangat kepada siswa dalam belajar al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru PAI di harapkan supaya selalu mendukung dan memberikan arahan bagi siswa-siswi di sekolah, memberikan semangat penuh kepada para siswa-siswi supaya menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan iman, taqwa, karena dengan metode model ini siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif yang sangat berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Kepada siswa-siswi diharapkan agar dapat senantiasa dengan kemampuan kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan model-model pembelajaran yang dapat berimplementasi terhadap hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya penggunaan waktu sebaik mungkin karena dalam penerapan metode pembelajaran seperti ini memerlukan waktu yang banyak karena ada beberapa langkah-langkah yang cukup lama dalam proses wawancara.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Al-Bukhari, dkk, *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah*, Darussalam: Riyadh, 2008.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at; Keanehan Bacaan alQur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Ajad Rukayad, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Dedi Mulyasana, dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Renika Cipta, 20011.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Hakim dan Thursan, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2017.
- Iskandari. *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran* Jakarta: Gaung Persada Press, 2009. - RANIRY
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lexy J, Moloeng, *Metodelogi Peneltian Kualitati*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lkis, 2015.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidowarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Moharto dan Arisandy Ambarita, *Metodelogi Penelitian System Informasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Mukholishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muh.Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, Bojong Genteng: jejak, 2017.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS* Beserta Penjelasan Bandung: CitraUmbara, 2003.
- Rimang dan Siti S. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alabeta, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sandu Siyotodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lestari Media Publishing, 2015.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010.
- Uno, H. Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9818/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Mashuri, S.Ag., MA sebagai pembimbing pertama
Syafuddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Firda Rahmi
NIM : 170201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : U-paya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiasaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor:025.2.423924/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
An. Rektor
Dekan



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16928/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda
Aceh

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **FIRDA RAHMI / 170201104**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar - Raniry Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka
penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Al - Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 November 2021
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 18 Desember
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JLN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/3002
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-16928/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 tanggal 18 November 2021, Perihal Mohon Bantuan dan Kezinaan Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **FIRDA RAHMI**
NIM : 170201104
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi pada SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh dengan judul :

"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 23 November s.d 23 Desember 2021 .
5. Diharapkan kepada peneliti yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih,

Banda Aceh, 23 November 2021 M
18 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABIDBA PEMBINAAN SMP,

AR -

EVUSANTI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10
Jl. PoteumeureuhomUleeKarengTelp. (0651) 25295
E-mail: smpn10bandaaceh@gmail.com Website: <http://smpn10bna.sch.id>

KodePos : 23118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 215 / 2021

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, No.074/A4/3002 Tanggal 23 November 2021, perihal Izin melaksanakan Pengumpulan Data dalam rangka mengumpulkan data skripsi pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **FIRDA RAHMI**
NIM : 170201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh pada tanggal 2 s.d 4 Desember 2021, dengan judul : **"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH"**.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Desember 2021
Kepala
SMP NEGERI 10
Drs. Yulisa Nur Adam
Nip. 19630713 199512 1 001

AR - RANIRY

INSTRUMEN WAWANCARA
(Guru Pendidikan Agama Islam)

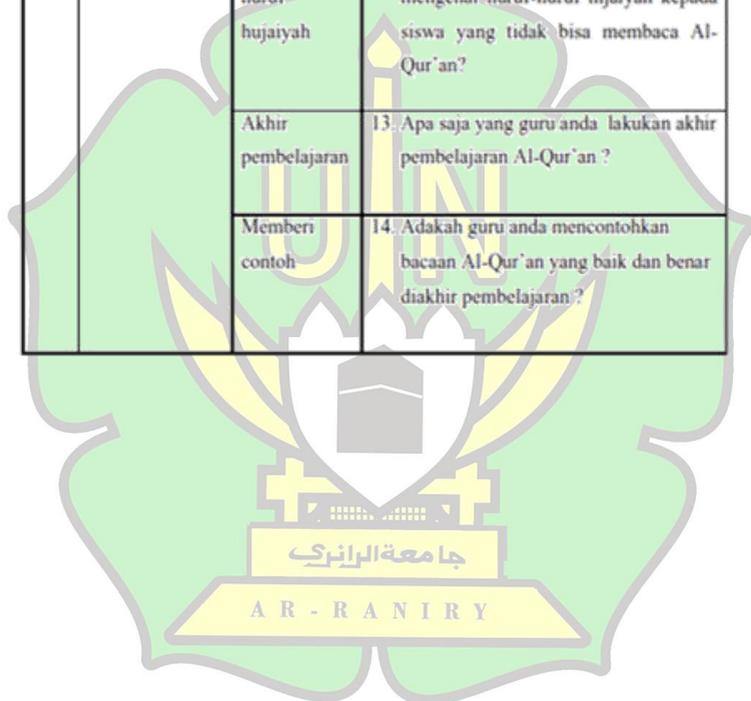
No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti
1	Bagaiamanakah usaha dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh?	Metode penerapan	1. Metode apa saja yang ibu gunakan untuk menambah keinginan siswa dalam belajar Al-Qur'an ?
	Apakah kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh ?	Hadiah	2. Adakah ibu memberikan hadiah kepada siswa yang aktif belajar?
		Motivasi secara langsung	3. Adakah ibu memberikan motivasi kepada siswa secara langsung?
		Belajar dilapangan	4. Adakah ibu mengajak siswa untuk belajar dilapangan (tidak diruangan kelas)?
		Penciptakan suasana	5. Bagaimana ibu menciptakan suasana gembira ketika mengajar dikelas ?
		Nilai tinggi	6. Apakah apresiasi tersebut berupa nilai tinggi ?
		Pujian	7. Adakah ibu memberikan pujian saja terhadap siswa yang rajin ?
		Media	8. Adakah ibu menggunakan media untuk mengajarkan siswa ?

	Mengevaluasi	9. Adakah ibu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajar?
	Hasil penerapan	10. Dari beberapa penerapan yang sudah ibu terapkan kepada siswa, apakah ada salah satu penerapan yang membuat siswa sangat termotivasi?
	Kendala	11. Apa saja kendala/permasalahan yang dihadapi dalam memberikan motivasi?
	Menceritakan permasalahan	12. Adakah ibu mengajak siswa untuk menceritakan permasalahan yang ia hadapi ?
	Mengenal huruf hujaiyah	13. Adakah ibu mengajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah kepada anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?
	Akhir pembelajaran	14. Apa saja yang ibu lakukan akhir pembelajaran Al-Qur'an ?
	Memberi contoh	15. Adakah ibu mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar diakhir pembelajaran ?

INSTRUMEN WAWANCARA
(Siswa-siswi kelas IV SMP Negeri 10 Banda Aceh)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti
1	Bagaimanakah usaha dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh	Metode penerapan	1. Apa saja metode yang dilakukan oleh guru anda? 2. Apakah metode ang diberikan guru anda bervariasi?
2	Apakah kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Banda Aceh	Hadiah	3. Adakah guru anda memberikan hadiah kepada siswa yang aktif belajar?
		Motivasi secara langsung	4. Adakah guru anda memberikan motivasi kepada anda secara langsung?
		Penciptakan suasana	5. Bagaimana guru anda menciptakan suasana gembira ketika mengajar dikelas ?
		Nilai tinggi	6. Apakah guru anda memebrikah nilai tinggi kepada anda?
		Pujian	7. Adakah guru anda memberikan pujian saja terhadap siswa yang rajin ?
		Media	8. Adakah guru anda menggunakan media untuk mengajarkan siswa ?
		Mengevaluasi	9. Adakah guru anda menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajar?

	Kendala	10. Bagaimana guru anda mengatasi kendala yang anda hadapi?
	Menceritakan permasalahan	11. Adakah guru anda mengajak anda untuk menceritakan permasalahan yang anda hadapi ?
	Mengenal huruf hujaiyah	12. Adakah guru anda mengajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?
	Akhir pembelajaran	13. Apa saja yang guru anda lakukan akhir pembelajaran Al-Qur'an ?
	Memberi contoh	14. Adakah guru anda mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar diakhir pembelajaran ?



LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Gambar Wawancara Dengan Guru Agama



Gambar Wawancara Dengan Siswi Smp 10 Banda Aceh



WAWANCARA



Gambar Wawancara Dengan Siswa Smp 10 Banda Aceh



Gambar Wawancara Dengan Guru Agama





Gambar Sekolah Smp Negeri 10 Banda Aceh



